

## Remaja dan Dekadensi Moral (Solusi Menghindari Lingkungan Buruk)

**Nur Aisyah Siregar**

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Serdang Bedagai

e-mail: [nuraisyahsiregar07me@gmail.com](mailto:nuraisyahsiregar07me@gmail.com)

### Abstrak

Globalisasi ditunjukkan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Perkembangan IPTEK memberikan dampak yang sungguh luar biasa. Di samping dampak yang positif, pada kenyataannya perkembangan IPTEK menggoreskan banyak persoalan negatif, terutama kemerosotan moralitas generasi bangsa (dekadensi moral). Dari perkembangan IPTEK, sikap konsumeristis, hedonistis, dan sekuleristis merupakan tahap awal terjadinya dekadensi moral generasi. Hal ini diperparah lagi ketika dekadensi moral ini sudah menggejolak di kalangan pelajar tunas-tunas bangsa. Dengan demikian, pendidikan agama merupakan titik strategis dalam pembinaan moral harus berbenah dan mengukur kembali peran sertanya dalam persoalan tersebut.

**Kata kunci:** *Remaja, Dedikasi Moral*

### Abstract

Globalization is demonstrated by the development of Science and Technology (IPTEK). The development of science and technology has had a truly extraordinary impact. Apart from the positive impacts, in reality the development of science and technology has created many negative problems, especially the decline in the morality of the nation's generation (moral decadence). From the development of science and technology, consumeristic, hedonistic and secularistic attitudes are the initial stages of generational moral decadence. This is made even worse when this moral decadence is raging among the students of the nation's youth. Thus, religious education is a strategic point in moral development that must improve and reassess its role in this issue.

**Keywords:** *Teenagers, Moral Dedication*

### PENDAHULUAN

Islam memberikan kedudukan yang sangat tinggi kepada akal manusia. Dengan akal manusia dapat memahami ayat-ayat Allah, dan dapat membedakan yang baik dan buruk. Manusia adalah ciptaan Allah yang paling baik. Bahkan keberadaan umat Islam ditempatkan Allah sebagai umat terbaik diantara umat lain. Umat Islam dituntut untuk mengamalkan Islam sebagai pedoman hidup dalam segala aspek kehidupan. Umat Islam harus menjadikan ajaran Islam sumber inspirasi dan motivasi dalam mewujudkan potensi dirinya. Dengan begitu umat Islam dapat melahirkan kebudayaan yang monumental sesuai misi kekhalifahannya di muka bumi. Islam sebagai agama memiliki ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah Swt untuk keperluan manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul. Pada hakikatnya Islam membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi saja, tetapi mengenai berbagai segi kehidupan manusia yang ajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. (Syafaruddin, 2008:1)

Keluarga Nabi Muhammad Saw telah menanamkan ajaran-ajaran yang membimbing kita menuju kebahagiaan yang diimpikan semua orang. Kita dapat mengambil faedah dari akhlak yang telah diajarkan Rasulullah, dan membentuk kepribadian kita yang baik. (Subaiti, 2003:28) Akhlak merupakan salah satu pilar utama kehidupan masyarakat sepanjang sejarah. Kita juga membaca dalam sejarah bahwa suatu bangsa menjadi kokoh apabila ditopang dengan akhlak yang kokoh, dan sebaliknya, suatu bangsa akan runtuh apabila akhlaknya rusak. Hal ini juga berlaku pada umat Islam yang pernah mengalami masa kejayaan, salah satu faktor yang mendukung kejayaan Islam pada masa itu adalah akhlak mulia. Nabi Muhammad Saw membawa misi kemuka bumi ini

adalah untuk menyempurnakan akhlak. Agar dapat meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad Saw maka tujuan pendidikan bagi masyarakat muslim harus diarahkan pada terbentuknya manusia yang *berakhlakul karimah*.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menyisakan beberapa persoalan yang perlu perhatian. Tidak dipungkiri masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi alternatif penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari dengan menggunakan IPTEK sebagai produk budaya, namun pada kondisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut kurang mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia sebagai faktor *conditioning*. Perkembangan teknologi saat ini, yang ditandai hadirnya zaman modern, termasuk di Indonesia diikuti oleh gejala dekadensi moral yang benar-benar berada pada taraf yang memprihatinkan. Akhlak mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi, dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, mengambil hak orang lain secara paksa dan sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan tercela yang lain. Kemerosotan moral atau yang sering kita dengar dengan istilah 'dekadensi moral' sekarang ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa.

Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, semisal: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas, bergaya hidup hedonis dan hippies di Barat, dan sebagainya. Dengan begitu, bukanlah tanpa bukti untuk mengatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki konsekuensi logis terciptanya kondisi yang mencerminkan kemerosotan akhlak (dekadensi moral). Masa remaja memiliki beberapa tahap perkembangan yang harus diselesaikan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Salah satu tahap perkembangan yang harus diselesaikan, yaitu tahap perkembangan moral. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan remaja berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. (Lutfya, 2020:109)

## METODE

Penelitian dengan judul Remaja dan Dekadensi Moral (Solusi Menghindari Lingkungan Buruk) menggunakan pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, dan majalah (Agung, 2016:31).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Remaja

Kata "remaja" berasal dari bahasa latin yaitu *adolescence* yang berarti *to grow atau to grow maturity*. Banyak tokoh yang mendefinisikan tentang remaja seperti De Brun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Sedangkan menurut Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terhungan proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (Jahja, 2011:219). Mengenai definisi dan ketepatan definisi ini akan cenderung bervariasi dalam satu budaya ke budaya yang lainnya. Dalam buku ini, kita akan menganggap remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa.

Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahap ini akan bergerak dari sebagian bagian suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa. (David, 2011:7) Dekadensi dalam kamus bahasa Indonesia berarti penurunan, kemunduran, kemerosotan. Jadi dekadensi moral remaja manusia adalah penurunan, kemunduran, kemerosotan moral remaja yang disebabkan oleh beberapa macam faktor. Seiring

dengan perkembangan teknologi dan perkembangan jaman, moral remaja justru mengalami penurunan yang cukup drastis, walaupun masih ada sebagian remaja yang bisa menjaga dan mengembangkan moralnya ke arah yang lebih baik. Remaja yang mengalami penurunan moral biasanya akan mengabaikan aturan-aturan yang berlaku dan melanggar norma-norma yang ada di dalam lingkungannya. Adapun hal-hal yang sangat mempengaruhi dengan penurunan moral remaja yang paling utama adalah lingkungan dimana remaja itu melakukan aktivitasnya.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penurunan moral remaja adalah keluarga si remaja, lingkungan tempat ia tinggal, lingkungan sekolah dan teman bergaul. Manusia dekat dengan Allah sesuai dengan kualitas-kualitas yang dimiliki. Jika sifat-sifat tersebut mendarah daging dalam dirinya dan menjadi pelengkapannya, bisa dikatakan bahwa ia telah mendapatkan nilai-nilai moral Islam. Rasulullah Saw. Bersabda "*Binalah diri sendiri sesuai dengan sifat-sifat Allah.*" (Syahidin, 2009:244)

### **Pengertian Moral**

Moral secara etimologi, Moral berasal dari bahasa latin yakni mos (jamak: mores) yang berarti kebiasaan, adat. Kata mos (mores) dalam bahasa latin sama artinya dengan etos dalam bahasa Yunani. Secara umum, pengertian moral adalah suatu hukum perilaku yang diterapkan kepada setiap individu dalam bersosialisasi dengan sesamanya sehingga terjalin rasa hormat dan menghormati antar sesama. (A. W. Putra, 2020:27) Moral merupakan suatu nilai-nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Dalam perkembangannya moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang susila. Dari pengertian tersebut dinyatakan bahwa moral adalah berkenaan dengan kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada, maka ia akan dikatakan jelek secara moral. (Huliyah, 2021:35)

Generasi muda yang berperilaku sesuai norma dan nilai yang berlaku dianggap bermoral. Sebaliknya, generasi muda yang menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan norma dan nilai yang ada dikatakan melakukan perilaku asusila. (Monika, 2023:70) Pentingnya pembinaan moral remaja adalah untuk menyadarkan para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa agar tahu peran dan tanggung jawabnya, agar tidak bersifat egois, dapat bertindak dengan bijak, dan menjadi ujung tombak kesuksesan bangsa dan negara. (Mannan, 2017:61) Moralitas sebagai hasil upaya rasional manusia dalam menentukan sesuatu, semestinya akan sejalan dengan apa yang ditentukan oleh normativitas agama, sehingga moralitas akan senantiasa ditandai dengan upaya manusia dalam menjalankan syari'at agama yang telah ditentukan. (Adriansyah, 2012:1)

### **Remaja dan Karakteristiknya**

Menurut Nurul Zuriah (2011:17), dalam bukunya pendidikan moral dan budi pekerti menyebutkan bahwa pada dasarnya karakter memiliki setidaknya elemen-elemen dasar sebagai berikut:

a. Dorongan

Dorongan (*drives*) ini dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu. Dorongan individu seperti dorongan makan, dorongan aktif, dorongan bermain. Kemudian dorongan sosial seperti dorongan seks, dorongan sosialitas atau hidup berkawan, dorongan meniru dan sebagainya.

b. *Insting*

*Insting* adalah kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berarti, untuk mempertahankan eksistensi manusiawinya. *Insting* ini dibawa sejak lahir; sering tidak disadari dan berlangsung secara mekanistik. Bersana dengan dorongan-dorongan, *insting* ini menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan aktivitas manusia; dan menjadi tenaga dinamis yang tertanam sangat dalam pada kepribadian manusia.

c. Refleksi

Refleksi adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang- perangsang tertentu, berlaku diluar kesadaran dan kemauan manusia. Ada reflek tidak bersyarat yang dibawa sejak manusia lahir, misalnya manusia akan batuk jika ada zat cair yang masuk dalam jalur pernafasan, menangis, memejamkan mata dan lain-lain. Sedang reflek bersyarat, disebabkan oleh pengaruh lingkungan, atau sebagai hasil dari pada latihan dan pendidikan yang disengaja.

d. Perasaan, Emosi dan Sentimen.

Perasaan disebut pula sebagai emosi atau getaran jiwa. Perasaan yang di hayati seseorang itu bergantung pada dan erat berkaitan dengan segenap isi kesadaran dan kepada kepribadiannya. Sentimen adalah perasaan atau kesadaran yang mempunyai kedudukan sentral dan menjadi sifat karakter yang utama.

e. Minat atau *Interesse*

Perhatian dan minat/*interesse*; perhatian dan minat menentukan luasnya kesadaran. Derajat yang meninggi merupakan itu merupakan awal dari perhatian. Perhatian sifatnya bisa spontan, langsung, atau tidak dengan sengaja tertarik secara langsung. Dan ada perhatian yang tidak langsung atau dengan sengaja oleh kemauan dan mengarah pada suatu obyek.

f. Kebajikan dan Dosa

Kebajikan dan dosa merupakan sentimen-pokok yang dimuati penilaian- penilaian positif dan negatif. Kebajikan yang didukung oleh himbuan hati nurani itu membawa manusia kepada kebahagiaan ketentraman batin dan transendensi diri atau peningkatan/kenaiakan-diri. Dosa-dosa yang sifatnya tidak baik antara lain: sombong, tamak serakah, kikir, cemburu, iri hati dan lain-lain. Semua ini menarik manusia pada kepedihan, kesengsaraan dan kehancuran.

g. Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan-tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal/pikiran. Jadi, pada kemauan ini ada unsur pertimbangan akal dan wawasan.

Selanjutnya, masa remaja juga disebut masa *pancaroba*, masa transisi, masa peralihan yaitu peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Hal ini berarti kaum remaja tak pantas lagi disebut anak, akan tetapi belum pantas disebut dewasa berarti sebagai manusia tanggung yang membawakan krisis kejiwaan. Dari segi tugas-tugas perkembangan kaum remaja mengalami:

- 1) Menerima keberadaan fisik
- 2) Menerima peranan pria dan wanita
- 3) Hubungan baru dengan teman sebaya dan kedua jenis kelamin
- 4) Kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa
- 5) Memperoleh jaminan kebebasan ekonomi
- 6) Menyelesaikan dan mempersiapkan untuk pekerjaan
- 7) Mengembangkan keterampilan dan konsep intelektual untuk kompetensi kekeluargaan
- 8) Menginginkan dan memperoleh perilaku sosial yang bertanggung jawab
- 9) Mempersiapkan perkawinan dan kehidupan keluarga
- 10) Membentuk keharmonisan nilai-nilai yang disadari
- 11) Penemuan dan pemilihan nilai-nilai yang bakal menjadi pedoman hidupnya
- 12) Berusaha memecahkan konflik batin yang dialami (David, 2011:26).

Pada umumnya orang tua menganggap anaknya yang remaja sudah dikenal, akan tetapi ciri-ciri khas kejiwaan anak menurut masa-masa perkembangan yang berlaku, banyak tidak diketahui orang tua. (Zulkarnain, 2007:23) Individu di dalam kehidupannya mengalami perkembangan baik fisiologis maupun psikologis. Memahami perkembangan itu berbagai konsepsi tentang perkembangan, serta berbagai diskripsi telah dibentangkan psikologi perkembangan. Masa remaja merupakan masa yang menarik perhatian, karena sifat-sifat khas dan karena perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat yang dewasa. Menurut psikologi m/asa perkembangan remaja dalam arti luas ada 3 masa yaitu:

- a. Masa Pra-Remaja (Masa Remaja Awal, Masa Pueral) Usia 12-14 Tahun  
Istilah pra-remaja (masa pueral, masa remaja awal) digunakan untuk menunjukkan suatu masa yang mengikuti sifat-sifat negatif (masa krisis) pada remaja, sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif (masa krisis). Berbagai gejala yang dianggap sebagai sifat negatif itu misalnya tidak senang, kurang suka belajar, kurang suka bergerak, lekas lelah, kebutuhan untuk tidur besar, suasana hati murung, pesimistik, non-sosial. Secara garis besar sifat negatif dapat diringkas sebagai berikut: Negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani, maupun dalam prestasi mental, dan negatif dalam sikap sosial baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat (negatif-pasif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif-aktif). Gejala negatif itu terjadi karena mulai bekerjanya kelenjar-kelenjar kelamin yang membawa perubahan dalam diri remaja dan sering tidak dipahami, hingga menimbulkan perasaan ragu-ragu, kurang pasti, malu dan sebagainya.
- b. Masa Remaja (Masa Pre-Pubertas) Usia 14-15 Tahun  
Pada masa ini diri remaja timbul dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja. Pada masa remaja inilah si remaja mengalami kegoncangan batin, sebab dia tidak mau lagi menggunakan sikap pedoman hidup kekanak-kanakannya, tetapi belum mempunyai pedoman hidup yang baru. Karena itulah, maka si remaja itu tidak tenang, banyak kontradiksi di dalam dirinya (masa krisis), mengkritik karena merasa dirinya mampu tetapi dalam masa itu dia mencari-cari penolongannya pula, belum menjelmakan kegunaannya.
- c. Masa Remaja Akhir (Masa Pubertas) Usia 15-18 Tahun  
Masa remaja akhir dapat menentukan sistem nilai pendirian hidup pada dasarnya telah terpenuhilah masa perkembangan remaja. Pada masa ini remaja menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa awal. Secara umum kecenderungan remaja adalah sebagai berikut:
- 1) Kecenderungan untuk meniru. Pada masa ini, remaja kerap kali meniru tindakan-tindakan ataupun gaya hidup sosok yang ia idolakan. Contohnya saja, seorang remaja yang meniru gaya berpakaian grup band favoritnya.
  - 2) Kecenderungan untuk mencari perhatian. Pada masa ini, remaja mencari perhatian kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Terutama bagi remaja yang belum dapat mengontrol masa pubertasnya. Ia cenderung mencari perhatian dengan cara memberikan penampilan yang dapat menarik perhatian orang lain.
  - 3) Kecenderungan mulai tertarik pada lawan jenis. Pada masa ini, remaja mulai memiliki ketertarikan kepada lawan jenisnya seperti mulai memiliki rasa kagum terhadap lawan jenis dan berusaha untuk memperlihatkan perasaannya itu. Hal inilah yang perlu dikontrol oleh seorang remaja agar tidak mudah untuk terjerat kepada lembah kemaksiatan.
  - 4) Kecenderungan mencari idola. Contohnya: seorang remaja yang mengidolakan artis atau musisi yang mereka kagumi.
  - 5) Selalu ingin mencoba hal-hal baru. Pada masa ini remaja merasa bahwa ia belum percaya akan sesuatu jika ia belum membuktikannya.
  - 6) Emosinya mulai meluap. Emosi yang berasal dari seorang remaja biasanya susah untuk ia kontrol. Namun, dengan semakin bertambahnya usia dan kematangan, lama-kelamaan jika ia berusaha maka ia akan dapat mengontrol emosinya.
  - 7) Kecenderungan mengabaikan norma (moral). Contoh: kurangnya sikap ramah-tamah terhadap sesama. (David, 2011:27).

### **Potensi, Ciri-Ciri Dan Kebutuhan Pada Masa Remaja**

Adapun potensi-potensi pada masa remaja, yaitu sebagai berikut:

a. Kemajuan Intelektualitas

Remaja sudah mempunyai kemampuan berpikir abstrak dan komprehensif. Remaja bisa melakukan analisa mendalam sehingga ketika meghadapai masalah atau kasus mereka bisa mencari alasan-alasan, sebab-sebab, arti-arti, makna-makna, tujuan-tujuan, fungsi-fungsi, dan menarik kesimpulan-kesimpulan logis. Hal itu menunjukkan potensi besar remaja dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Pergaulan yang Luas

Pergaulan sosial remaja yang semakin luas juga merupakan sebuah potensi. Jika kelompok-kelompok remaja yang begitu bersemangat dan kreatif dibina dan didampingi serta diarahkan secara baik, akan menjadi kelompok-kelompok kerja yang kuat. Mereka bisa menjadi tim-tim yang solid dan berenergi.

c. Minat-Minat Positif

Remaja adalah masa di mana seseorang mempunyai minat-minat kreatif yang bisa tergolong positif maupun negatif. Sebagian dari minat-minat itu bisa menjadi sebuah potensi atau kekuatan yang bila diarahkan akan membawa remaja meraih keberhasilan-keberhasilan. Beberapa minat positif itu adalah sebagai berikut:

- 1) Minat pada permainan, bisa menjadi positif jika diarahkan menjadi sebuah proses belajar dan proses pengembangan pergaulan yang baik. Sebagai contoh adalah proses belajar melalui kegiatan out bond yang berbasis permainan. Atau pengembangan prestasi olahraga melalui permainan yang menuntut ketrampilan psikomotorik.
- 2) Minat pada olahraga. Hal itu jelas positif yang jika diarahkan bukan hanya membantu perkembangan fisik remaja namun membawa remaja meraih prestasi-prestasi profesional.
- 3) Minat pada kegiatan bepergian (*traveling*). Bisa menjadi kegiatan positif bilamana dikaitkan dengan kegiatan belajar. Misalnya bepergian untuk kepentingan karya wisata, *study tour*, penelitian lapangan dan sebagainya.
- 4) Minat pada kegiatan hobi populer. Bisa positif jika diarahkan kepada hobi-hobi yang positif, misalnya hobi koleksi perangko, hobi olahraga, dan sebagainya.
- 5) Minat pada musik. Bisa positif bila diarahkan pada musik dan seni bersifat positif dan membangun kebudayaan.
- 6) Minat pada kegiatan membaca. Bisa sangat positif jika dikaitkan dengan proses belajar dan memperkaya diri dengan banyak ilmu dan informasi.
- 7) Minat pada kegiatan menonton film. Bisa positif jika dikaitkan dengan proses belajar sebab melalui pengamatan proses belajar dapat terjadi secara lebih intensif daripada hanya sekedar mendengar ceramah guru.
- 8) Minat pada kegiatan percakapan. Bisa positif jika dikaitkan dengan proses belajar. Misalnya kegiatan diskusi ilmiah.
- 9) Minat pada kegiatan menolong orang lain (kegiatan sosial). Akan menjadi maksimal jika dibina dan diorganisir, misalnya kegiatan palang merah remaja.
- 10) Minat pada peristiwa-peristiwa dunia. Bisa sangat positif jika dikaitkan dan diarahkan pada kegiatan belajar.
- 11) Minat pada kritik dan pembaruan (perubahan, inovasi, kreativitas). Bisa sangat positif bila dibina dan diarahkan untuk proses-proses yang bersifat konstruktif.
- 12) Minat-minat pribadi pada prestasi. Ini merupakan modal dasar bagi kesuksesan (*achievement oriented*).
- 13) Minat pribadi pada kemandirian. Ini merupakan modal dasar kesuksesan.
- 14) Minat pendidikan, Ini merupakan modal dasar maksimalisasi pengembangan SDM.
- 15) Minat pekerjaan akan positif jika diarahkan dalam kaitannya dengan pengembangan SDM dan perencanaan visi hidup masa depan.
- 16) Minat agama. Sangat positif dan menjadi peluang bagi pembinaan kerohanian sejak dini.

d. Minat Pada Agama

Pada dasarnya remaja memiliki pikiran kritis. Remaja meminati untuk mendalami agama karena kebutuhan emosional dan intelektual. Remaja tidak mau menerima agama sebagai tradisi yang kaku dan kolot. Remaja menerima agama manakala itu menyentuh jiwanya dan menyalurkan kebutuhan kritisnya. Karena itu para pembina rohani remaja perlu memberikan pelayanan yang bersifat menjawab kebutuhan-kebutuhan emosional mereka. Misalnya memberikan solusi bagi remaja yang mengalami luka-luka batin dan kekurangan kasih sayang. Juga jangan mengajar dengan gaya menghakimi atau membodohi. Remaja yang kritis tidak tertarik dengan gaya-gaya pendekatan yang bersifat pembodohan. Perkembangan minat remaja pada agama adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap kesadaran religius. Masa remaja memasuki tahap di mana ia secara emosional dan intelektual memahami adanya perkara-perkara rohani yang bersifat supranatural.
- 2) Tahap keraguan religius. Pada saat yang sama, remaja mengalami keragu-raguan akan kebenaran-kebenaran agama karena sifat-sifat kritis dan karena pesatnya perkembangan intelektualitas mereka.
- 3) Tahap rekonstruksi agama. Jika dibina dan diarahkan secara baik, remaja akan bisa membangun (merekonstruksi) imannya. Karena itu masa remaja sangat cocok untuk bertobat dan memulai kehidupan iman yang baru.

Kemudian setelah potensi, remaja juga mempunyai ciri-ciri. Adapun ciri-ciri pada masa remaja sebagai berikut:

- a) Peningkatan emosional terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal dengan *masa storm & stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormone yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal kuliah.
- b) Perubahan cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti system sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan orang dewasa. Kebutuhan pada masa remaja adalah sebagai berikut: kebutuhan akan pengendalian diri, kebutuhan akan kebebasan, kebutuhan akan rasa kekeluargaan, kebutuhan akan penerimaan sosial, kebutuhan akan penyesuaian diri, dan kebutuhan akan agama dan nilai-nilai sosial (Jahja, 2011:235).

Selain perubahan yang sering terjadi dalam diri seorang remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungannya. Adanya perubahan dari dalam maupun luar diri remaja, membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja dalam memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan pertemanan dan lingkungan masyarakat lainnya. (Agustiani, 2006:240)

## **Bahaya Pada Siswa Masa Remaja**

### **a. Bahaya-Bahaya Fisik**

Keadaan kesehatan remaja umumnya baik, tetapi remaja mengetahui bahwa ia dapat menghindari situasi-situasi yang kurang menyenangkan dengan alasan "kurang enak badan". Anak perempuan sering menggunakan waktu haid sebagai alasan tidak masuk sekolah. Cacat fisik yang dapat diperbaiki, seperti kurangnya pendengaran, gigi bengkok, penglihatan yang kurang baik, jarang menghambat remaja untuk melakukan apa yang dilakukan dengan sebayanya. Kecanggungan dan kekakuan lebih serius pada masa remaja dibandingkan dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan. Bila perkembangan dan motorik tidak seperti perkembangan teman-teman mereka, remaja tidak dapat turut serta dalam permainan dan olah raga yang berperan penting dalam kehidupan sosialnya. Bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya jauh lebih mengganggu remaja dari pada anak kecil. Sebab

ada dua, pertama, remaja lebih dinilai, melalui penampilan diri yang sesuai dengan kelompok jenis kelaminnya, dan bentuk tubuh yang tidak patut, seperti anak perempuan terlampau tinggi atau anak laki-laki terlalu kurus menimbulkan penilaian sosial yang kurang baik-suatu penilaian yang memberi pengaruh buruk dalam dukungan teman-teman dan orang lainnya(dukungan sosial). Kedua, remaja menyadari bahwa bila masa pertumbuhan hampir berakhir, seperti halnya bila masa remaja menjelang berakhir, seperti halnya bila masa remaja menjelang berakhir, maka bentuk badan akan menetap selama hidup. Misalnya, anak laki-laki yang terlalu kurus tidak dapat mengenakan pakaian yang berisi bantalan untuk menutupi bentuk tubuhnya.

Kesederhanaan mungkin merupakan bahaya yang paling serius bagi remaja yang sadar akan penampilan. Remaja yang penampilannya menarik akan beruntung baik dalam pendidikan dan hubungan sosial dengan kesederhanaan yang ditunjukkannya. Kalau kesederhanaannya disertai dengan bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya, Maka remaja mengalami bahaya fisik yang sangat berat, seringkali kesederhanaan membuat membuat remaja rendah diri. (Ridwan, 1998:130)

#### **b. Bahaya Psikologis**

Masalah psikologis masa remaja yang pokok berkisar sekitar kegagalan menjalankan peralihan psikologis kearah kematangan yang merupakan tugas perkembangan remaja yang penting. ada hambatan-hambatan umum yang dihadapi mereka, yakni:

##### 1) Dasar yang buruk.

Remaja yang tidak membentuk dasar yang baik dalam masa kanak-kanak tidak akan dapat menguasai tugas-tugas perkembangan masa remaja. Perkembangan optimal masa remaja bergantung pada keberhasilan tugas perkembangan dalam masa bayi dan kanak-kanak. Remaja yang terlambat matang tidak mempunyai banyak waktu untuk menguasainya tugas-tugas perkembangan. Banyak diantara mereka baru menyelesaikan perubahan masa puber pada saat remaja hampir berakhir. Banyak faktor penyebab mengapa terjadi demikian. Terlampau lama diperlakukan seperti anak-anak. Remaja yang terlambat matang sering diperlakukan seperti anak-anak. akibatnya, remaja mengembangkan perasaan kurang mampu untuk memikul hak, keistimewaan dan tanggung jawab sesuai dengan kedewasaannya. Perubahan peran, remaja yang bersal dari keluarga kurang mampu dan haru bekerja membantu orang tua, dapat mengalami perubahan yang drastis. Ia harus menjalankan peran dewasa lebih awal, dan kurang mempunyai kesempatan untuk mencegah peralihan yang lambat ke masa dewasa.

##### 2) Akibat Ketidakmatangan

Remaja yang mengetahui bahwa sikap dan perilakunya “tidak matang” oleh teman sebaya, akan mengembangkan kompleks rendah diri. Meskipun penolakan diri tidak diungkapkan secara terbuka, hal ini tampak jelas dalam perilaku yang dapat dianggap sebagai tanda bahaya dari ketidak mampuan menyesuaikan diri, misalnya menarik diri (menyendiri), sulit berkomunikasi, dan seterusnya. (Ridwan, 1998:132)

#### **c. Solusi Menghindari Lingkungan Buruk**

Mendidik anak memiliki merupakan hal yang tidak begitu mudah bagi orang tua. Karena masa remaja adalah masa situasi kritis dalam kehidupan seseorang. Dalam pendidikan remaja, Alquran tidak menyebutkannya secara eksplisit. Namun dalam pendidikannya harus diperhatikan tahapan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik itu secara fisik, intelektual dan emosional. Pemahaman agama merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan remaja. Pendalaman tentang akidah dan keimanan harus lebih diupayakan oleh berbagai pihak yang terkait, untuk mewujudkan hal tersebut harus ada kerja sama yang harmonis antara orang tua dan pemerintah. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah yang bukan hanya sekedar melaksanakan syarat dan rukun, tetapi lebih kepada implikasi ajaran ibadah itu sendiri dalam membangun kedisiplinan, akhlak karimah, bahkan sampai menjauhi dosa. Sehingga tercapailah tujuan ibadah, yaitu membentuk hamba yang taat dan berakhlak mulia. (Kementrian Agama RI, 2010:233) Belajar dari kisah Rasul dan juga budaya masyarakat Quraisy, memberikan lingkungan yang kondusif sangat baik untuk perkembangan anak. Anak yang dibesarkan di tengah kota besar tentu akan mengadopsi

prinsip hidupnya. Begitu juga dengan anak yang dibesarkan di tengah pedesaan, akan menyerap nilai-nilai hidup masyarakat desa. Kota dengan segala polemiknya tentu tidak baik bagi perkembangan anak. Anak yang tumbuh di kota besar akan mudah terbawa arus kesemrawutan. Polusi kesehatan anak. Bisa jadi mereka membawa penyakit sedari muda karena terbiasa menghirup asap dan debu. Paru-paru mereka rentan terhadap penyakit, karena sudah tidak steril lagi. Demikian juga kualitas air yang sudah tercemar, memungkinkan datangnya penyakit.

Persaingan hidup yang keras di kota juga bisa merusak mental anak. Anak sudah diajarkan untuk bersaing secara tidak sportif. Selalu berusaha menang karena tidak ada kebahagiaan bagi yang kalah. Segala cara ditempuh untuk mendapatkan tujuan. Orang dianggap sebagai saingan yang bisa menjadi ancaman. Nilai persaudaraan sudah tidak lagi dijunjung tinggi. (Saiful, 2014:149) Rumah dijadikan alat bersembunyi. Di depan rumah terbentang pagar panjang dan menjulang. Sebagai pelengkap di pasang kawat durinya, anjing penjaga disiapkan untuk menakuti orang yang melewati rumah. Anak dibesarkan dalam kegelisahan. Kebebasan dia sebagai pribadi disekat oleh ketakutan orang tuanya. Ini adalah fakta, realita yang bisa kita lihat dengan mata sendiri. Di kota anak besar dalam ketakutan, kegelisahan, dan keserba buru-buruan. Lihat saja perilaku berkendara masyarakat kota. Mereka selalu ingin laju. Waktu demikian berharga karena di dalamnya tersimpan waktu mereka dapat mengeruk pundi-pundi kekayaan mereka sangka bisa mendapat bahagia. Padahal setelah kaya, mereka susah payah menjaga harta. Bagaimana dengan kehidupan di pedesaan? Meskipun desa pada saat ini sudah mulai mengikuti kota, tapi masih ada asset desa yang masih alami. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak, baik dari segi fisik, akal, psikis, dan rohani. Anak-anak dalam usia 0-8 tahun adalah masa-masa emas bagi anak. Pada saat itu akal anak berkembang pesat. Mereka dapat mencerna apa saja yang diterima oleh sensor motorik. Anak bukan hanya menerima bahkan mampu meniru. Mereka laksana mesin *photocopy* yang siap menyalin segala informasi. Sangat baik jika orangtua yang mengetahui kualitas lingkungan tempat tinggalnya, menyelamatkan anak dari pengaruh buruk lingkungan. Hal ini harus dilakukan untuk menyelamatkan anak. Tetap bertahan di lingkungan yang besar kemungkinan menularkan keburukan, hanya akan merusak potensi kebaikan yang dimiliki anak.

Dalam konsep Islam ada konsep hijrah. Sebuah konsep untuk menjaga kualitas kebaikan agar tidak terkontaminasi dengan nilai keburukan. Nabi Ibrahim melakukan hijrah dua kali; *pertama* ketika meninggalkan Babilonia setelah peristiwa pembakaran menuju ke Palestina. Dalam kesempatan ini Nabi Ibrahim membawa istri beserta beberapa anggota kerabatnya. *Kedua*, ketika beliau membawa putranya yang masih bayi Ismail beserta ibunya Siti Hajar dari Palestina menuju Mekkah. Hijrah yang kedua ini ditujukan untuk kebaikan putranya Ismail. Nabi Ibrahim berharap putranya tumbuh di lingkungan yang kondusif. Sebuah wilayah yang meski tidak berpengaruh tapi dekat dengan Baitullah. Keputusan Nabi Ibrahim menghijrahkan putranya ke Mekkah menjadi pelajaran bagi kita bahwa anak harus dibesarkan dalam lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik akan mengiringi pertumbuhan anak dengan nilai-nilai kebaikan. Sehingga anak mudah diarahkan kepada kebenaran. (Saiful, 2014:152) Menghijrahkan anak bukan berarti menjauhkannya dari kasih sayang orangtua. Ketika Ismail dibawa ke Mekah dia disertai oleh ibunya. Demikian jugabagi orang tua yang tinggal di kota yang kebetulan orang tua yang kebetulan kedua-duanya bekerja, harus mengambil keputusan tepat dan maslahat. Ayahnya harus tetap bekerja, karena ia adalah kepala rumah tangga yang berkewajiban mencari nafkah. Seorang ibu tidak memiliki kewajiban mencari uang. Sebagai seorang istri ia bertanggung jawab atas rumah tangga dan juga anak-anaknya. Ketika ia melahirkan bahkan sebelum melahirkan pun seharusnya ibu berhenti bekerja.

Memilih yang terpenting dari yang sekian banyak pilihan penting adalah bukti dari kecerdasan dan kebijaksanaan seorang manusia. Ketika anak lahir dan membutuhkan perhatian khusus, maka ibu harus memilih berhenti bekerja. Ibu harus mementingkan urusan anak diatas yang lainnya. Terkait dengan lingkungan terbaik bagi anak, ibu harus rela pulang kampung bagaimana pun lingkungan masyarakat desa masih lebih sehat dari pada masyarakat

perkotaan. Di desa anak akan tumbuh dengan kasih sayang banyak orang. Ini adalah pilihan terbaik. Masa depan orang tua ada di tangan anaknya. Hanya anak yang shaleh yang bisa membantu orang tua terhindar dari api neraka. Mempersiapkan anak sejak dini dengan lingkungan yang masih menjalan kan syariat agama akan menjadi investasi terbesar. sebagaimana Ismail tumbuh di samping ka'bah, anak yang tumbuh di lingkungan pedesaan yang masih dekat dengan masjid akan terbuka potensi ruhiyahnya. (Saiful, 2014:153) Dalam suatu lingkungan, pastinya ada individu-individu yang berada di dalamnya dan individu itu tidak seluruhnya dapat digolongkan kepada individu yang berkepribadian baik, melainkan pastinya ada pula individu yang berkepribadian tidak baik/buruk. Dari buruknya pribadi individu inilah lingkungan juga dapat menjadi buruk. Selain solusi diatas, solusi untuk menghindari lingkungan buruk yang berasal dari teman ataupun individu yang berkepribadian buruk juga dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mulai menjaga jarak dengan teman yang tidak baik  
Langkah pertama yang harus dilakukan ialah berhenti mengikuti perkumpulan dengan teman yang membawa pengaruh negatif. Berilah alasan yang logis tanpa harus berbohong. Awalnya memang akan terasa sangat sulit, namun lama-kelamaan akan terbiasa menjalani hidup tanpa teman yang biasa menemani.
- 2) Mencari kesibukan untuk melupakan teman yang buruk  
Agar pikiran tidak selalu tertuju kepada teman-teman yang memiliki sifat negatif maka kita harus mulai mencari sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian kita. Contohnya membereskan rumah, berkunjung ke tempat wisata, bermain game dan lain-lain.
- 3) Tetap menjaga hubungan pertemanan namun hanya seperlunya  
Jika bertemu dengan teman yang berperilaku buruk maka janganlah berbuat hal-hal yang tidak mengenakan mereka. Tetaplah menjaga hubungan pertemanan yang sudah terjalin dengan baik. Bedanya hanya kali ini hanya boleh menyapa dan melakukan sedikit obrolan ringan kemudian pergi meninggalkan mereka dengan suatu alasan yang baik tanpa berbohong. Berikanlah sedikit nasihat kepada mereka tanpa terlihat mengajari mereka. Siapa tahu suatu saat mereka bisa mendapatkan hidayah dan memiliki keinginan yang kuat untuk berubah menjadi orang yang baik.
- 4) Berkumpul dengan orang-orang yang shaleh  
Sebagai pengganti teman yang ditinggalkan, maka kita harus mencari teman yang baru. Tentunya harus yang lebih baik dari yang sudah ada. Lebih baik lagi apabila mencari teman yang paling baik, yaitu orang-orang shaleh. Orang shaleh biasanya ada di masjid dan di mushalla ketika shalat wajib lima waktu diselenggarakan setiap harinya. Perbedaan umur, latar belakang, suku, ras dan lain sebagainya tentu saja akan lebih mencolok. Namun hal itulah yang akan menjadikan diri kita lebih dewasa lebih pandai bersosialisasi dengan masyarakat, lebih cerdas, lebih beriman, lebih baik sifatnya, dan lain sebagainya.
- 5) Menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang baik  
Memelihara hubungan baik dengan orang-orang baik adalah hal yang terpenting. Ubahlah sikap kita yang tadinya kurang sopan menjadi lebih sopan, kurang senyum menjadi murah senyum, kurang peduli menjadi lebih peduli. Buang jauh-jauh sifat-sifat yang buruk dan ganti segera dengan sifat-sifat positif atau baik. Hindari berbuat keburukan dengan berpuasa, beribadah, belajar ilmu agama Islam, banyak mendengar ceramah, mau mendengarkan nasihat orang lain, dan lain sebagainya. Ajaran Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orang tua. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong-menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat, dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab, dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan keguncangan jiwa. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat materi, bantulah dengan materi. Apabila mereka mengalami kegelisahan, cobalah menghibur atau menasihatinya. Sebab, bantuan itu tidak hanya berwujud materi (benda), tetapi juga bantuan moril. Terkadang, bantuan moril lebih besar artinya daripada bantuan materi. Hubungan persaudaraan lebih berkesan

dan lebih dekat apabila masing masing pihak saling menghargai. Apabila kita ditakdirkan Allah mempunyai kelebihan rezeki, sedekahkanlah sebagian kepada saudara atau karib kerabat kita. Lihat dahulu yang lebih dekat pertaliannya dengan kita, kemudian baru yang lebih jauh. Namun demikian, bukan berarti tertutup pintu bagi kita untuk membantu keluarga yang lebih jauh hubungannya, atau membantu orang lain. Firman Allah:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan Berbuatbaiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat. anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri. (QS. An-Nisa: (4): 36)

## SIMPULAN

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa solusi untuk menghindari lingkungan buruk yang berasal dari teman ataupun individu yang berkepribadian buruk juga dapat dilakukan dengan mulai menjaga jarak dengan teman yang tidak baik, Mencari kesibukan untuk melupakan teman yang buruk, Tetap menjaga hubungan pertemanan namun hanya seperlunya, Berkumpul dengan orang-orang yang shaleh, Menjaga hubungan baik dengan orang-orang yang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada penulis buku maupun penulis artikel yang penulis kutip. Kutipan ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk mendapatkan kajian literatur dalam penulisan artikel ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga serta teman-teman yang sudah banyak membantu dalam memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih yang sebesar-besarnya bagi keluarga yang sudah memberikan banyak dukungan kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. Ali, Marwita Rahmi, 2012, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal*, Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman, Vol. 1, No. 1
- Agung, W.K. dan Zarah P, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan. Pertama. Yogyakarta: Pandida
- Agustiani. 2006, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- David Geldard, 2011, *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Falah, Saiful, 2014, *Parents Power*, Jakarta: Republika
- Huliyah, M, 2021, *Strategi perkembangan moral dan karakter anak usia dini* (A. Nugroho, Ed.), Jejak Pustaka
- Jahja, Yudrik 2011, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Putra Utama
- Kementrian Agama RI, 2010, *Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran
- Lutfya, Zahara, dkk, 2024, *Perkembangan Moral Remaja*, Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.3, No.3
- Mannan, Audah, 2017, *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*, Jurnal Aqidah-Ta Vol. III No. 1 Thn
- Nasution, Zulkarnain, 2007, *Menyelamatkan Keluarga Indonesia dari Bahaya Narkoba*, Bandung: Citapustaka Media
- Putra, A. W. dkk, 2020, *Membangun Moral dan Etika Siswa Sekolah Dasar*, Bayfa Cendekia Indonesia
- Ridwan, 1998, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syahidin, 2009, *Moral Dan Kognisi Islam*, Bandung: CV ALFABETA

Subaiti, Musa, 2003, *Akhlak Keluarga Rasulullah Saw*, Jakarta: Penerbit Lentera Basritama  
Syafaruddin, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama  
Zuriah, Nurul, 2011, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta:  
Bumi Aksara